

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Nico Pranoto Putra

Email: nicoprannotoputra99@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan bentuk penelitian studi asosiatif dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang berjumlah 34 perusahaan yang diambil pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

KATA KUNCI: Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Modal

PENDAHULUAN

Perusahaan membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan operasional dan pengembangan bisnis sehingga modal menjadi penting dalam perusahaan. Semakin tinggi modal yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar kegiatan operasional yang dilakukan. keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan.

Pengambilan keputusan dalam penentuan struktur modal akan memengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan cenderung untuk menggunakan modal internal sebagai modal permanen, sedang modal eksternal digunakan sebagai modal cadangan apabila dana yang dibutuhkan tidak mencukupi. Penggunaan utang diharapkan mampu menekan biaya ekuitas dan perusahaan memiliki dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Struktur modal merupakan keputusan penting bagi setiap perusahaan, karena akan memengaruhi struktur modal perusahaan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, struktur modal yang tepat akan mampu meningkatkan efisiensi biaya modal dan menghasilkan profit bagi perusahaan.

Likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang segera harus dibayar. perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuangan internal yang memadai untuk memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek yang berdampak pada struktur modal. Dalam penelitian ini untuk menganalisis likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR).

Profitabilitas memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit melalui penjualan dan pendapatan investasi. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan oleh internal perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka kondisi perusahaan semakin baik. Nilai yang tinggi pada rasio profitabilitas melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Dalam penelitian ini untuk menganalisis profitabilitas menggunakan rasio *return on asset* (ROA).

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kenaikan penjualan dari tahun ke tahun dan memberikan kontribusi terhadap struktur modal perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan juga meningkat. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan memengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga beban pajak meningkat. Perusahaan dalam melakukan usaha untuk menjaga kestabilan penjualan dan meningkatkan laju pertumbuhan penjualan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai operasi perusahaan.

KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Struktur modal mengacu pada jumlah hutang atau ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasi perusahaan dan membiayai aset perusahaan. Struktur modal pada perusahaan biasanya dinyatakan sebagai rasio hutang terhadap modal. Menurut Riyanto (2010: 293): menyatakan bahwa apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam

perusahaan. Ketika perusahaan sudah memperoleh modal usaha melalui pinjaman maka diharapkan dapat menjalankan kegiatan usahanya kembali dengan baik. Dengan demikian perusahaan mampu melakukan penjualan demi mendapatkan profit dan melakukan pelunasan pinjaman yang sudah dilakukan akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar.

Adapun beberapa teori struktur modal, Menurut Hanafi (2016: 297): 1) Pendekatan modigliani dan miller (MM) menyatakan bahwa nilai perusahaan dengan utang yang tinggi adalah tidak relevan dibandingkan nilai perusahaan tanpa utang. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak dari penggunaan utang. 2) *Trade-off theory* merupakan biaya kebangkrutan dan biaya keangenan yang mengindikasikan adanya penghematan pajak dari utang dengan biaya kebangkrutan. Satu hal yang terpenting adalah dengan semakin tingginya utang maka akan semakin tinggi kemungkinan (probabilitas) kebangkrutan. 3) *Pecking order theory* menjelaskan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil karena keuntungan tersebut dijadikan dana internal untuk memenuhi kebutuhan investasi. 4) *Signalling theory* model dimana struktur modal merupakan signal yang disampaikan manajer ke pasar. Perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa mendatang. Karena cukup yakin, manajer perusahaan berani menggunakan utang yang lebih besar dengan mengharapkan investor dapat menangkap sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. 5) Teori asimetri informasi mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Manajer biasanya mempunyai informasi lebih baik dibandingkan pihak luar (investor). Karena itu bisa dikatakan terjadi asimetri informasi antara manajer dengan investor. Maka dari itu, struktur modal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang serta kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Tanpa adanya kemampuan tersebut, perusahaan tidak akan mampu melakukan kegiatan operasional bisnis seperti biasa. Hutang jangka pendek perusahaan meliputi hutang usaha, pinjaman bank, pajak, dan dividen. Menurut Riyanto

(2011: 25): likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya dengan mengurangi dana operasionalnya. Maka dari itu, likuiditas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Tingkat likuiditas memengaruhi tingkat kepercayaan terhadap sebuah perusahaan sehingga memengaruhi besaran dana eksternal atau hutang yang dapat diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki kinerja yang semakin baik dan memiliki *internal financing* yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang. Dalam hal ini, suatu perusahaan mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pinjaman melalui lembaga keuangan, kreditur maupun pemasok.

H₁: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan suatu laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Pada profitabilitas ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham. rasio ini diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Maka dari itu, profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Kasmir (2011: 196): Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini juga memberikan tingkat efektivitas bagi manajemen perusahaan. Tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal. Dengan mendapatkan laba yang optimal perusahaan dapat melakukan ekspansi usaha agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar lagi di waktu yang akan datang serta meningkatkan profitabilitas yang diterima perusahaan. Semakin tinggi

rasio profitabilitas suatu perusahaan maka kondisi perusahaan akan semakin baik, artinya tingkat laba dan efisiensi perusahaan akan semakin tinggi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Semakin baik profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan penjualan menggambarkan tingkat pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang tinggi maka mencerminkan pendapatan meningkat sehingga beban pajak meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya. Perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas operasional perusahaan. Menurut Pradana, et al (2013: 425): pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan profit yang sifatnya imaterial yang telah ditentukan oleh suatu target. Perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat hutang atau obligasi yang lebih banyak mengandalkan hutang. Maka dari itu, pertumbuhan penjualan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$$

Tingkat pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi pada periode sebelumnya dan menjadi dasar untuk memprediksi pertumbuhan penjualan di masa mendatang. Pertumbuhan penjualan yang didukung dengan tingginya tingkat penjualan akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh pinjaman melalui bank maupun lembaga keuangan lainnya. Hal ini dikarenakan adanya kepercayaan atas kinerja perusahaan memperoleh pinjaman untuk kegiatan usaha, maka struktur modal perusahaan juga akan semakin meningkat.

H₃: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 47 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria tertentu yaitu perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2015 serta tidak delisting selama periode penelitian. Sampel dalam kriteria penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 34 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

PEMBAHASAN

Adapun pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, persamaan regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	170	1.0667	14613.0206	328.360756	1395.5543847
Profitabilitas	170	-393.3236	64.3872	.753146	33.5907690
Pertumbuhan_Penjualan	170	-99.8003	6765.9526	102.679095	665.9346061
Struktur_Modal	170	-1543538.1446	5715.6809	-9108.902378	118421.0680672
Valid N (listwise)	170				

Sumber: *Olahan data SPSS 22,2021*

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 1,0667 dimiliki oleh PT Bumi Resource Mineral, Tbk. (BRMS) pada tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 14.613,0206 dimiliki oleh PT Perdana Karya Perkasa, Tbk. (PKPK) pada tahun 2019 sehingga menghasilkan nilai rata-rata sebesar 328,3607 dengan nilai standar deviasi 1.395,5543.

Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -393,3236 dimiliki oleh PT Capitalinc Investment, Tbk (MTFN) pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 64,3872 dimiliki oleh PT Bumi Resources, Tbk. (BUMI) pada tahun 2015 sehingga menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,7531 dengan nilai standar deviasi 33,5907.

Pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum sebesar -99,8003 dimiliki oleh PT Aneka Tambang, Tbk. (ANTM) pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 6.765,9526 dimiliki oleh PT Bumi Resources, Tbk. (BUMI) pada tahun 2018 sehingga menghasilkan nilai rata-rata sebesar 102,6790 dengan nilai standar deviasi 665,9346.

Struktur modal memiliki nilai minimum sebesar -154.3538,14 dimiliki oleh PT Capitalinc Investment, Tbk. (MTFN) pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 5.715,6809 dimiliki oleh PT Capitalinc Investment, Tbk. (MTFN) pada tahun 2019 sehingga menghasilkan nilai rata-rata sebesar -9.108,9023 dengan nilai standar deviasi 118.421,0681.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan berdasarkan *one sample kolmogorov smirnov-test* apabila signifikan lebih dari 0,05 maka *residual* berdistribusi normal, dan jika signifikan kurang dari 0,05 maka *residual* berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *residual* sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineartias

Pengujian ini dilakukan berdasarkan *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,845 dan VIF sebesar 1,184; profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,855 dan VIF sebesar 1,169; dan pertumbuhan penjualan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,987 dan VIF sebesar 1,1014. Hasil pengujian dari ketiga variabel bebas tersebut tidak terjadi permasalahan pada multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan berdasarkan nilai *absolute residual* yang nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dengan menggunakan metode uji glejser. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar 0,130; profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,090; dan pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikan sebesar 0,506. Hasil pengujian dari ketiga variabel bebas tersebut tidak terjadi permasalahan pada heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai $DW < D_l$ atau $DW > 4 - d_l$ maka terjadi permasalahan pada autokorelasi dan apabila nilai $D_u < DW < 4 - D_u$ maka tidak terjadi permasalahan pada autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *durbin watson* sebesar 2,199 dengan *durbin upper* sebesar 1,7752 dan *durbin lower* sebesar 1,6948 dengan hasil perolehan $K=3$ (jumlah variabel bebas) dan $N=152$ (jumlah data) maka dapat dikatakan $1,775 < 2,199 < (4-1,775)$ sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi permasalahan pada autokorelasi.

3. Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel-variabel yang akan dianalisis terdiri dari likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur modal.

TABEL 2
ANALISIS PERSAMAAN REGRESI LINIER BERGANDA DAN UJI T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	636.325	84.868		7.498	.000
Likuiditas	-2.499	.512	-.387	-4.880	.000
Profitabilitas	-6.763	3.640	-.147	-1.858	.065
Pertumbuhan_Penjualan	-.048	.061	-.057	-.775	.440

a. Dependent Variable: Struktur_Modal

Sumber: Olahan data SPSS 22,2021

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 636,325 - 2,499x_1 - 6,763x_2 - 0,048x_3 + e$$

4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan skala-skala tertentu. Koefisien determinasi merupakan proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh garis regresi (variabel independen). Berikut ini disajikan Tabel 3 yang merupakan hasil uji koefisien korelasi dan determinasi sebagai berikut:

TABEL 3
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 ^a	.213	.197	527.1300896	2.199

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_Penjualan, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Struktur_Modal

Sumber: Olahan data SPSS 22,2021

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,461 maka koefisien korelasi tersebut cukup kuat atau sedang karena berada pada rentang 0,400 -0,599. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,197 atau 19,7 persen sisanya sebesar 80,3 persen dijelaskan diluar oleh faktor variabel independen lainnya.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan dalam memengaruhi variabel dependen atau tidak dengan kriteria pengujian tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Berikut disajikan Tabel 4 yang merupakan hasil uji kelayakan model (uji F) sebagai berikut:

TABEL 4
UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11107094.430	3	3702364.810	13.324	.000 ^b
	Residual	41124187.447	148	277866.131		
	Total	52231281.876	151			

a. Dependent Variable: Struktur_Modal

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_Penjualan, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: Olahan data SPSS 22,2021

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil f hitung sebesar 13,324 lebih besar dari f tabel 2,665 dengan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hasil pengujian tersebut layak untuk diterima dalam menganalisis variabel likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar -4,880 lebih besar dari t tabel -1,975 dengan signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien sebesar -2,499 maka dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis pertama pada variabel ini diterima.

Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -1,858 lebih kecil dari Ttabel -1,975 dengan signifikan 0,065 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien sebesar -6,763 maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis kedua pada variabel ini ditolak.

Pertumbuhan penjualan memiliki nilai t hitung sebesar -0,775 lebih kecil dari t tabel -1,975 dengan signifikan 0,440 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien sebesar -0,048 maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis ketiga pada variabel ini ditolak.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

2. Saran

Setelah menyelesaikan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti akan melanjutkan suatu kesimpulan agar Sebaiknya peneliti lain yang ingin meneliti dengan variabel yang sama dengan menambahkan objek penelitian tidak hanya 34 perusahaan sektor pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia serta menambahkan periode penelitian yang lebih lama, yaitu lebih dari 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, Ririt. dan Suwardi Bambang Hermanto. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 3, Hal. 1268-1289.
- Deviani, Made Yunitri. Dan Luh Komang Sudjarni. 2018. "Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 3, Hal. 1222-1254.
- Febriyanti, A. D. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 6, No. 5, Hal. 8.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta: penerbit Rajawali.
- Kesuma, Ali. 2009. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Yang Go public Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 11, No. 1, Hal. 38 – 45.
- Mahnazmahdavi et al. 2013. "The Affect of Sales Growth on the Determinants of Capital Stucture of Listed Companies in Tehran Stcok Exchange." *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, Vol.7, No. 2, PP. 306-311.
- MJ, Ermad dan Zulkifli Umar. 2018. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Kebangsaan*, Vol. 7, No. 14, Hal. 35 - 40.
- Pradana, Herdiawan Rudi, Fachrurrozie dan Kiswanto. 2013. "Pengaruh Risiko Strutur Aset, Ukuran, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal." *Accounting analysis journal* 2 (4)/2013. Hlm 423-429. ISSN 2252-6765.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sari, Aliftia Nawang. dan Hening Widi Oetomo. 2016. "Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 4, Hal. 1-18.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wulandari, Ni Putu Intan. dan Luh Gede Sri Artini. 2019. "Pengaruh likuiditas, non-Debt Tax Shield, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal." *E-Jurnal Manajemen*, Vol 8, No. 6, Hal. 3560-3589.